

Penguatan Literasi Karier Mahasiswa di Bidang Perbankan melalui Talkshow Kolaboratif Bank Mandiri dan OJK

Niken Probondani Astuti¹, Anim Wiyana²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya

niken.probondani@stiem-bongaya.ac.id¹, anim.wiyana@stiem-bongaya.ac.id²

Abstract

This community service program aims to enhance students' career literacy in the banking industry and financial supervisory institutions through a talk show. The activity was attended by 100 active students and featured two speakers from Bank Mandiri and the Financial Services Authority (OJK) of South Sulawesi and West Sulawesi. The methods consisted of preparation, speaker coordination, interactive sessions, and evaluation. The results show that students gained comprehensive insights into recruitment processes, professional ethics, mental readiness, regulatory requirements, and personal branding strategies for entering the financial sector. Moreover, the activity increased students' motivation and readiness to face job competition. These findings confirm that practitioner-based educational activities are highly effective in strengthening young generations' career preparedness in the financial industry.

Kata Kunci: Financial Literacy, Banking Career, Students, OJK.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi karier mahasiswa di bidang perbankan dan lembaga pengawas jasa keuangan melalui penyelenggaraan talkshow. Kegiatan ini diikuti 100 mahasiswa dan menghadirkan dua narasumber dari Bank Mandiri dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sulselbar. Metode pelaksanaan meliputi persiapan, koordinasi narasumber, pelaksanaan talkshow interaktif, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses rekrutmen perbankan, etika profesional, kesiapan mental, regulasi, hingga strategi membangun personal branding untuk memasuki industri keuangan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya motivasi dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi persaingan kerja. Temuan ini menjadi dasar bahwa kegiatan edukasi berbasis praktisi sangat efektif untuk meningkatkan kesiapan karier generasi muda di sektor keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Karier Perbankan, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Industri perbankan dan jasa keuangan merupakan sektor vital yang mengalami perkembangan pesat seiring meningkatnya digitalisasi layanan keuangan dan penguatan regulasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Transformasi ini menuntut ketersediaan sumber daya manusia yang tidak hanya memahami konsep keuangan secara teoretis, tetapi juga memiliki literasi digital, pemahaman regulasi, integritas, dan profesionalisme yang tinggi (Otoritas jasa Keuangan, 2022) Mahasiswa sebagai calon

tenaga kerja terdidik dituntut untuk mempersiapkan diri menghadapi kompleksitas industri tersebut. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi karier mahasiswa Indonesia masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Banyak mahasiswa belum memahami tahapan seleksi industri perbankan, standar perilaku profesional, serta ekspektasi industri terhadap kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi (Yuniarti & Sari, 2021).

Kondisi tersebut juga terlihat pada mahasiswa STIEM Bongaya, khususnya pada anggota Komunitas Mahasiswa Perbankan (KMP). Meskipun mereka memiliki minat tinggi untuk berkarier di sektor perbankan atau lembaga pengawas seperti OJK, pemahaman mereka terhadap proses seleksi, budaya kerja, dan regulasi belum memadai. Observasi awal menunjukkan bahwa mahasiswa masih terpaku pada pemahaman teoretis dan minim paparan langsung terhadap dunia profesional. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara kompetensi yang dimiliki mahasiswa dengan kebutuhan nyata industri, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan. Pada aspek pengetahuan, mahasiswa belum memahami secara komprehensif mekanisme rekrutmen, fungsi pengawasan OJK, dan etika kerja yang menjadi syarat utama dalam industri keuangan. Pada aspek keterampilan, mahasiswa belum terbiasa membangun *personal branding*, menyusun CV profesional, berkomunikasi efektif, serta menyiapkan mental menghadapi proses seleksi ketat seperti *behavioral interview*, psikotes, maupun FGD. Selain itu, terdapat kesenjangan ekspektasi antara industri yang menuntut SDM siap kerja (*job ready*) dengan kesiapan mahasiswa yang masih terbatas pada pengalaman akademik.

Kesenjangan tersebut memerlukan intervensi edukatif yang terarah dan berbasis praktik untuk menjembatani perbedaan antara dunia akademik dan kebutuhan industri. Oleh karena itu, Mini Bank dan Komunitas Mahasiswa Perbankan (KMP) STIEM Bongaya menyelenggarakan kegiatan talkshow bertema “Tips, Trik, dan Pengalaman Nyata Masuk Perbankan dan OJK”. Kehadiran praktisi dari Bank Mandiri dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan nilai tambah besar karena mahasiswa dapat memperoleh wawasan langsung, terkini, dan relevan dengan standar industri, sehingga mampu mengurangi ketimpangan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama yang hendak dijawab dalam program pengabdian ini adalah bagaimana kegiatan talkshow dapat meningkatkan

literasi karier mahasiswa dalam sektor perbankan dan lembaga pengawas jasa keuangan. Selain itu, perlu dianalisis pula sejauh mana kegiatan ini mampu memberikan pemahaman baru mengenai proses seleksi, etika industri, regulasi, serta kesiapan bekerja. Rumusan masalah ini menjadi dasar penyusunan kegiatan sehingga dapat berjalan efektif, terukur, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi mahasiswa.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan pengabdian ini adalah memberikan edukasi langsung dari praktisi perbankan dan OJK agar mahasiswa memperoleh gambaran konkret mengenai dinamika industri. Kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami tahapan rekrutmen, memperkuat motivasi dan kesiapan mental, serta membantu mahasiswa menyusun strategi karier secara lebih terarah. Selain itu, program ini diharapkan dapat memperkuat jejaring kemitraan antara STIEM Bongaya dan industri perbankan serta lembaga pengawas sebagai bagian dari implementasi tridarma perguruan tinggi.

Manfaat kegiatan ini dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi mahasiswa, kegiatan ini membantu meningkatkan literasi karier, pemahaman praktis mengenai proses seleksi dan regulasi, serta menumbuhkan motivasi untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Bagi institusi STIEM Bongaya, kegiatan ini memperkuat hubungan kemitraan dengan Bank Mandiri dan OJK serta mendukung peningkatan kualitas pembinaan kemahasiswaan. Bagi masyarakat kampus secara umum, kegiatan ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih aplikatif, profesional, dan sesuai kebutuhan industri, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas SDM muda yang siap bersaing di sektor keuangan nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Literasi Karier Mahasiswa

Literasi karier merupakan kemampuan individu dalam memahami dunia kerja, mengevaluasi potensi diri, serta merencanakan arah karier secara strategis (Hooley & Sultana, 2025). Literasi ini mencakup pengetahuan tentang kebutuhan industri, tahapan rekrutmen, kompetensi kerja, serta pemahaman mengenai dinamika profesi. Menurut (Savickas, 2013), literasi karier berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja karena membantu mahasiswa menavigasi transisi dari lingkungan pendidikan ke dunia

profesional. Namun, berbagai studi menemukan bahwa literasi karier mahasiswa Indonesia masih rendah. (Yuniarti & Sari, 2021) melaporkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai strategi memasuki dunia kerja, sehingga memengaruhi kepercayaan diri dan kesiapan karier mereka. Oleh karena itu, intervensi edukasi berbasis pengalaman praktis diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait realitas dunia kerja.

2. Kompetensi dan Kesiapan Kerja di Industri Perbankan

Industri perbankan menuntut standar kompetensi yang tinggi, sejalan dengan perkembangan teknologi keuangan dan regulasi sektor jasa keuangan (Astuti & Wiyana, 2025). Kompetensi yang dibutuhkan meliputi literasi keuangan, kemampuan analisis, komunikasi efektif, pemahaman regulasi, serta integritas (Kasmir, 2019). Selain kompetensi teknis, *soft skills* seperti ketahanan terhadap tekanan, kemampuan kerja tim, dan kedisiplinan menjadi aspek penting dalam menentukan keberhasilan calon tenaga kerja (Putra, 2023). Kesiapan kerja atau *employability readiness* didefinisikan sebagai kondisi di mana individu memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang sesuai dengan tuntutan industri (Yorke, 2016). Dalam konteks mahasiswa, kesiapan kerja mencakup pemahaman terhadap mekanisme seleksi perbankan, penyusunan dokumen lamaran profesional, serta kesiapan menghadapi wawancara dan psikotes ((Suryani, 2019). Minimnya kesiapan kerja mahasiswa seringkali disebabkan oleh kurangnya paparan terhadap praktik industri dan hanya mengandalkan informasi teoretis (Astuti et al., 2024).

3. Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

OJK memiliki fungsi pengaturan dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan di sektor jasa keuangan, termasuk perbankan, pasar modal, dan industri keuangan non-bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, OJK memperkuat regulasi mengenai perlindungan konsumen, tata kelola perusahaan (*governance*), serta perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK). Pemahaman mengenai regulasi ini penting bagi calon tenaga kerja perbankan karena menjadi bagian integral dari proses operasional dan kepatuhan lembaga keuangan (Otoritas jasa Keuangan, 2022). Selain itu, OJK juga aktif dalam meningkatkan literasi keuangan melalui program edukasi

masyarakat. Pengetahuan mengenai fungsi dan pengawasan OJK menjadi modal penting bagi mahasiswa yang ingin berkarier di lembaga keuangan maupun lembaga pengawas.

4. Talkshow sebagai Metode Edukasi Berbasis Praktisi

Metode talkshow merupakan bentuk pembelajaran interaktif yang menggabungkan penyampaian informasi, dialog dua arah, dan berbagi pengalaman langsung dari narasumber. (Rahmawati, 2020) menyatakan bahwa talkshow efektif meningkatkan pemahaman peserta karena memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih kontekstual serta mudah diaplikasikan. Keunggulan metode talkshow terletak pada sifatnya yang komunikatif, egaliter, dan mampu menjembatani perbedaan antara teori dan praktik lapangan. Dalam konteks pendidikan tinggi, talkshow berbasis praktisi terbukti meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap dinamika industri dan memperkuat kesiapan karier (Sari & Anggraini, 2022). Selain itu, kegiatan talkshow mampu menumbuhkan motivasi intrinsik mahasiswa karena mereka dapat melihat langsung perjalanan karier, pengalaman nyata, dan tantangan profesi dari praktisi industri (Sharf, 2016).

5. Penguatan SDM Mahasiswa Melalui Kolaborasi Praktisi–Kampus

Kolaborasi antara perguruan tinggi dan dunia industri merupakan elemen penting dalam memastikan relevansi kompetensi lulusan. Menurut (OECD, 2020), keterlibatan praktisi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan karena memberikan insight yang tidak tersedia dalam kurikulum formal. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, kegiatan edukasi yang melibatkan praktisi perbankan dan OJK dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, memperluas wawasan mengenai perkembangan sektor keuangan, serta memperkuat jejaring profesional mahasiswa. Kolaborasi ini juga sejalan dengan implementasi tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam mendukung pengembangan masyarakat melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (Sudaryanto, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan model Input–Process–Output (IPO) untuk memastikan setiap tahapan

berjalan secara terstruktur, efektif, dan berorientasi pada hasil. Metode pelaksanaan dibagi ke dalam empat tahap utama: tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan serta luaran kegiatan.

1. Tahap Input (Persiapan Kegiatan)

Tahap ini berfokus pada identifikasi kebutuhan, perumusan kegiatan, koordinasi, serta penyediaan sumber daya. Langkah-langkah pada tahap persiapan meliputi:

a. Analisis Kebutuhan

Tim pelaksana melakukan observasi awal dan diskusi dengan pembina Komunitas Mahasiswa Perbankan (KMP) untuk mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa terkait literasi karier perbankan dan pemahaman mengenai OJK. Hasil analisis menunjukkan adanya gap antara pengetahuan teoretis mahasiswa dan kebutuhan industri finansial.



Gambar 1. Diskusi Observasi Awal

b. Penentuan Tema dan Rancangan Program

Berdasarkan temuan analisis kebutuhan, disusun tema kegiatan “Tips, Trik, dan Pengalaman Nyata Masuk Perbankan dan OJK.” Rancangan program disusun meliputi tujuan kegiatan, alur acara, materi yang akan disampaikan, serta mekanisme interaksi dengan peserta.

c. Koordinasi dengan Narasumber

Tim pelaksana menjalin komunikasi resmi dengan narasumber dari **PT Bank Mandiri** dan **Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sulselbar**, untuk memastikan kesediaan, ketersediaan jadwal, serta kesesuaian materi dengan kebutuhan mahasiswa.



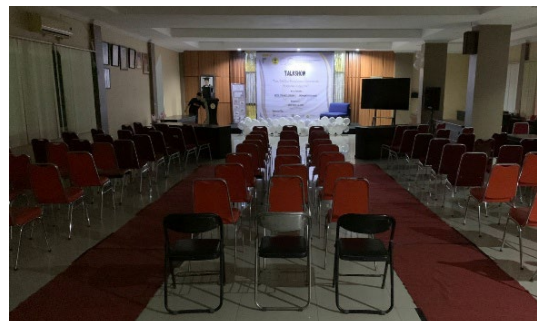
Gambar 2. Koordinasi dengan Narasumber

d. Persiapan Teknis dan Administratif

Persiapan dilakukan dengan menyiapkan:

- lokasi kegiatan di Aula STIEM Bongaya
- perlengkapan dokumentasi
- peralatan multimedia (LCD, sound system)
- konsumsi peserta
- publikasi kegiatan kepada mahasiswa

Tahap ini memastikan kesiapan logistik dan teknis sebelum kegiatan dilaksanakan.



Gambar 3 . Persiapan Acara

2. Tahap Process (Pelaksanaan Kegiatan)

Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada momentum Milad ke-2 KMP STIEM Bongaya yang bertepatan dengan Hari Sumpah Pemuda. Kegiatan dilakukan secara luring dengan rangkaian acara sebagai berikut:

a. Pembukaan dan Sambutan

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC kemudian dilanjutkan dengan sambutan Pembina KMP STIEM Bongaya, Niken Probondani, ST., MM., serta sambutan resmi oleh Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Hasbiyadi, SE., M.Si..

b. Sesi Materi Talkshow

Moderator memandu dialog interaktif dengan dua narasumber:

1. Erick Fitrianto Sutrisno (PT Bank Mandiri)

Menyampaikan materi mengenai tahapan seleksi perbankan, kompetensi yang dibutuhkan, pengalaman kerja, etika profesional, dan strategi lolos proses rekrutmen.

2. Fatmawati Podunge (OJK Sulselbar)

Menjelaskan peran OJK dalam pengawasan PUJK, prinsip perlindungan konsumen, regulasi perbankan, dan peluang karier di lembaga pengawas keuangan.

c. Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab

Mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi langsung dengan narasumber. Pertanyaan didominasi terkait teknik menghadapi wawancara, penyusunan CV, budaya kerja, dan peluang karier di sektor jasa keuangan.





Gambar 4 .Diskusi Interaktif dan Tanya jawab

d. Penutup dan Dokumentasi

Kegiatan ditutup dengan foto bersama narasumber, panitia, dan peserta. Dokumentasi dilakukan oleh tim Humas untuk menjadi bagian dari laporan luaran kegiatan.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan dua pendekatan:

a. Evaluasi Proses

Tim pelaksana melakukan observasi terhadap kelancaran acara, partisipasi peserta, efektivitas penyampaian materi, dan kualitas interaksi antara narasumber dan mahasiswa.

b. Evaluasi Dampak

Evaluasi dilakukan melalui diskusi singkat pasca-kegiatan (*post-event reflection*) dan tanggapan peserta mengenai peningkatan pemahaman mereka terhadap:

- proses rekrutmen perbankan
- peran dan fungsi OJK
- kesiapan karier
- strategi menghadapi dunia kerja

Tanggapan peserta menunjukkan peningkatan antusiasme dan motivasi dalam mempersiapkan karier di sektor keuangan.

4. Tahap Output (Luaran Kegiatan)

Luaran kegiatan meliputi:

1. Meningkatnya literasi karier mahasiswa terkait industri perbankan dan OJK.
2. Terbentuknya pemahaman baru mengenai strategi memasuki dunia kerja sektor keuangan.
3. Tersedianya dokumentasi kegiatan berupa foto, laporan pelaksanaan, dan artikel pengabdian.
4. Terjalinnnya hubungan kemitraan berkelanjutan antara kampus, Bank Mandiri, dan OJK.
5. Penguatan kapasitas KMP sebagai organisasi mahasiswa yang bergerak di bidang perbankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa talkshow “Tips, Trik, dan Pengalaman Nyata Masuk Perbankan dan OJK” menghasilkan beberapa temuan penting yang dianalisis melalui pendekatan analisis tematik. Analisis ini mengelompokkan data berdasarkan pola yang muncul dari observasi, diskusi peserta, dan materi narasumber, kemudian dikaitkan dengan teori literasi karier, kesiapan kerja, serta teori pengembangan SDM.

1. Tema Pertama: Peningkatan Literasi Karier Mahasiswa

Kegiatan talkshow terbukti meningkatkan literasi karier mahasiswa, baik dari aspek pengetahuan dasar (knowledge), pemahaman proses (understanding), maupun kemampuan mengambil keputusan karier (decision-making). Sebelum kegiatan dilaksanakan, banyak mahasiswa belum memahami tahapan seleksi perbankan maupun peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Setelah sesi materi, mahasiswa menunjukkan pemahaman yang lebih terstruktur mengenai jalur karier di sektor keuangan, persyaratan kompetensi, serta mekanisme seleksi rekrutmen.

Temuan ini sejalan dengan teori literasi karier yang dikemukakan oleh (Hooley & Sultana, 2025), yang menyatakan bahwa literasi karier dapat meningkat signifikan ketika individu mendapatkan informasi melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan praktisi. Konsep ini juga diperkuat oleh (Savickas, 2013), yang menekankan bahwa paparan terhadap konteks kerja nyata membentuk skema pemahaman baru pada mahasiswa. Oleh karena itu, talkshow ini berhasil menjembatani kesenjangan antara teori akademik dengan realitas dunia kerja.

2. Tema Kedua: Pemahaman Mendalam tentang Tahapan Seleksi Perbankan

Narasumber dari PT Bank Mandiri memberikan penjelasan terperinci mengenai tahapan seleksi perbankan, mulai dari *administrative screening*, psikotes, FGD, wawancara HR, hingga wawancara user. Mahasiswa juga memperoleh informasi mengenai jenis kompetensi yang diuji seperti integritas, kemampuan analisis, komunikasi interpersonal, dan ketahanan bekerja dalam lingkungan bertekanan tinggi. Hasil diskusi menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih memahami bahwa standar seleksi perbankan sangat kompetitif dan menuntut kesiapan komprehensif. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Putra, 2023), yang menegaskan bahwa faktor penentu keberhasilan lulusan dalam memasuki sektor perbankan tidak hanya kemampuan akademik tetapi juga *soft skills*, etos kerja, dan kemampuan adaptasi.

Kegiatan ini juga memperkuat konsep *employability readiness* sebagaimana dijelaskan oleh (Yorke, 2016), bahwa kesiapan kerja dibangun dari perpaduan kompetensi personal, sosial, dan profesional. Mahasiswa mengaku belum pernah memperoleh pemahaman sejelas ini melalui perkuliahan, sehingga talkshow memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan karier mereka.

3. Tema Ketiga: Pemahaman Fungsi dan Peran OJK dalam Sektor Keuangan

Narasumber perwakilan OJK Sulselbar memberikan pemahaman mengenai regulasi pengawasan, perlindungan konsumen, serta perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK). Mahasiswa mendapatkan wawasan baru bahwa OJK bukan hanya institusi regulator tetapi juga lembaga yang berperan penting menjaga stabilitas sistem keuangan dan mencegah risiko yang dapat merugikan masyarakat.

Pemahaman ini sangat penting mengingat banyak mahasiswa sebelumnya hanya mengetahui OJK secara umum tanpa memahami fungsi spesifiknya. Hal ini sesuai dengan literatur (Otoritas jasa Keuangan, 2022) yang menekankan bahwa literasi terhadap fungsi pengawasan menjadi modal penting bagi calon tenaga kerja sektor keuangan. Pemahaman baru ini memberikan nilai tambah bagi mahasiswa, terutama yang berminat bekerja pada lembaga pengawas atau unit kepatuhan (*compliance*) di bank dan lembaga keuangan lainnya.

4. Tema Keempat: Penguatan Motivasi dan Kesiapan Mental Mahasiswa

Interaksi langsung dengan praktisi memunculkan efek psikologis berupa peningkatan motivasi dan kesiapan mental mahasiswa. Banyak peserta menyatakan bahwa cerita pengalaman narasumber memberikan dorongan emosional dan inspirasi untuk lebih serius mempersiapkan karier. Hal ini penting karena kesiapan mental merupakan salah satu komponen utama dalam teori pengembangan karier modern.

(Sharf, 2016) menegaskan bahwa motivasi yang tumbuh melalui *role model* memiliki dampak signifikan terhadap keputusan karier mahasiswa. Dalam kegiatan ini, mahasiswa mengidentifikasi diri mereka dengan narasumber yang pernah berada pada posisi yang sama sebagai mahasiswa. Efek ini meningkatkan keyakinan diri (*self-efficacy*) sebagaimana dijelaskan oleh (Bandura, 1997), sehingga memperkuat kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan seleksi kerja.

5. Tema Kelima: Efektivitas Model Edukasi Berbasis Talkshow Praktisi

Metode talkshow terbukti efektif sebagai media pendidikan nonformal. Berdasarkan observasi, diskusi berlangsung hidup, interaktif, dan penuh pertanyaan kritis dari mahasiswa. Suasana santai, humor ringan, dan pembawaan narasumber yang komunikatif membuat mahasiswa lebih mudah menerima informasi dan mengurangi kecanggungan untuk bertanya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Rahmawati, 2020) yang menyebutkan bahwa talkshow merupakan metode edukasi yang mampu meningkatkan pemahaman karena bersifat dialogis, kontekstual, dan memberikan ruang interaksi aktif. Talkshow juga mengatasi keterbatasan metode ceramah tradisional yang seringkali bersifat satu arah.

Dengan demikian, talkshow menjadi bentuk kegiatan PkM yang tepat untuk konteks edukasi karier.

6. Tema Keenam: Penguatan Jejaring dan Kemitraan Kampus–Industri

Kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa penguatan jejaring antara STIEM Bongaya dengan PT Bank Mandiri dan OJK. Jejaring ini memiliki manfaat jangka panjang bagi kampus, khususnya dalam pengembangan program magang, kuliah tamu, dan kegiatan pengabdian berkelanjutan.

(Sudaryanto, 2021) menjelaskan bahwa kolaborasi antara kampus dan industri menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan menyiapkan lulusan yang kompetitif. Oleh karena itu, kegiatan talkshow ini dapat dianggap sebagai langkah awal menuju sinergi berkelanjutan yang bermanfaat bagi mahasiswa, kampus, dan pihak industri.

SINTESIS PEMBAHASAN

Berdasarkan keseluruhan temuan, kegiatan talkshow terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi karier mahasiswa, pemahaman mengenai industri keuangan, penguatan motivasi, serta kesiapan kerja. Selain itu, adanya kolaborasi antara kampus dan praktisi memperkaya pengalaman belajar mahasiswa yang selama ini terbatas pada teori. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil menjawab kesenjangan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa serta mendukung pengembangan SDM yang kompetitif pada sektor keuangan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui talkshow “Tips, Trik, dan Pengalaman Nyata Masuk Perbankan dan OJK” berhasil memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi karier mahasiswa STIEM Bongaya. Mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses rekrutmen perbankan, fungsi dan pengawasan OJK, kompetensi yang dibutuhkan di sektor keuangan, serta strategi menghadapi seleksi kerja. Interaksi langsung dengan praktisi memperkuat motivasi, meningkatkan *self-efficacy*, dan membangun kesiapan mental mahasiswa dalam menavigasi dunia profesional. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat jejaring

kemitraan antara kampus, industri perbankan, dan lembaga pengawas, yang berpotensi memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan kompetensi mahasiswa. Secara keseluruhan, program ini mampu menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan kebutuhan nyata industri, sehingga mendukung pencapaian tujuan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang adalah sebagai berikut. Pertama, kegiatan edukasi karier berbasis praktisi ini sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas, seperti simulasi wawancara, pelatihan penulisan CV profesional, dan persiapan psikotes. Kedua, kolaborasi dengan industri perbankan dan lembaga pengawas perlu diperluas untuk membuka peluang magang, *career mentoring*, dan program sertifikasi kompetensi bagi mahasiswa. Ketiga, kampus dapat memanfaatkan hasil kegiatan ini sebagai basis pengembangan kurikulum tambahan atau program *soft skills development* agar mahasiswa lebih siap menghadapi persaingan dunia kerja. Terakhir, dokumentasi kegiatan dan hasil evaluasi dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat model pengabdian kepada masyarakat berbasis pengembangan karier mahasiswa yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. P., Mochtar, H., Wiyana, A., & Halim, F. (2024). Seminar Keuangan Digital Fintech Syariah Pada Mahasiswa. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 230–238. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v5i1.2085>
- Astuti, N. P., & Wiyana, A. (2025). *Buku Ajar Praktikum Akuntansi Perbankan* (A. P. Hawari, Ed.; 1st ed., Vol. 1). PT Media Penerbit Indonesia.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (1st ed., Vol. 1). W. H. Freeman.
- Hooley, T., & Sultana, R. G. (2025). Career guidance for social justice. *Journal of the National Institute for Career Education and Counselling*, 36(1), 2–11. <https://doi.org/10.20856/jnicec.3601>
- Kasmir. (2019). *Manajemen Perbankan* (revisi). PT Raja Grafindo Persada.
- OECD. (2020). Education in the Digital Age. https://www.oecd.org/en/publications/education-in-the-digital-age_1209166a-en.html
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Edukasi dan perlindungan konsumen: Laporan tahunan 2021*.

-
- Otoritas jasa Keuangan. (2022). *Laporan perkembangan industri jasa keuangan Indonesia*. .
- Putra, D. (2023). Kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja perbankan. *Jurnal Pengembangan SDM*, 7(1), 77–88.
- Rahmawati, S. (2020). Metode talkshow sebagai model edukasi interaktif bagi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(2), 115–128.
- Sari, F., & Anggraini, M. (2022). Kemitraan kampus–industri dalam penguatan kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(2), 55–67.
- Savickas, M. L. (2013). Career construction theory and practice. *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work* , 147–183.
- Sharf, R. S. (2016). *Applying career development theory to counseling* (6th ed). Cengage Learning.
- Sudaryanto, M. (2021). Peran perguruan tinggi dalam peningkatan SDM melalui tridarma perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(1), 12–20.
- Suryani, A. (2019). Persiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja di era industri 4.0. *Jurnal Humaniora*, 8(2), 141–150.
- Yorke, M. (2016). Employability in higher education: What it is—what it is not. *Yorke, M.* .
- Yuniarti, D., & Sari, R. (2021). Literasi karier mahasiswa di era digital. *Jurnal Humaniora*, 9(1), 55–63.